

PENGARUH SIKAP, PENGETAHUAN, DAN FASILITAS PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF OLEH PEKERJA WANITA

¹Putri Ayuningtias Mahdang, ²Zul Fikar Ahmad

^{1,2} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo

Email : putriayuningtias@ung.ac.id

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is breastfeeding for the first six months without drinks or other food additives. The purpose of this study was to analyze the effect of attitudes, knowledge, and company facilities on exclusive breastfeeding by female workers. The location of this research is a company in the industrial center of Sidoarjo Regency. This type of research is observational with a cross-sectional research design. The research respondents were 89 female workers who met the inclusion criteria, namely female workers who during their work had children and breastfed for at least the first 6 months. Collecting data using a questionnaire sheet. In addition, direct observations were made at the research site to see the availability of breastfeeding facilities in the workplace. Data were analyzed used Chi-Square test. The results showed that mothers with a positive attitude (88.5%), good knowledge (83.3%), and admitted that the company had to breastfeed facilities at work but not complete (92.9%) influenced exclusive breastfeeding with p-values of 0.002, 0.000, and 0.000. It is recommended that the company complement the existing facilities in the breastfeeding room.

Keywords: female workers, breastfeeding, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama enam bulan pertama tanpa minuman atau makanan tambahan lain. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh sikap, pengetahuan dan fasilitas perusahaan terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita. Lokasi penelitian ini adalah perusahaan yang ada di sentra industri Kabupaten Sidoarjo. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancang bangun penelitian cross sectional. Responden penelitian berjumlah 89 pekerja Wanita yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pekerja wanita yang selama bekerja telah memiliki anak dan menyusui minimal 6 bulan pertama. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Selain itu dilakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian guna melihat ketersediaan fasilitas menyusui di tempat kerja. Data dianalisis menggunakan Chi-Square test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif (88,5%), pengetahuan baik (83,3%), dan mengaku perusahaan memiliki fasilitas menyusui ditempat kerjanya namun tidak lengkap (92,9%) memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan p-value sebesar 0,002, 0,000 dan 0,000. Disarankan Pihak Perusahaan lebih melengkapi fasilitas yang ada di dalam ruang menyusui.

Kata Kunci: Pekerja wanita, menyusui, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan. AKI dan AKB di dunia masih terbilang tinggi, menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2013, ada sekitar 800 ibu di dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi kehamilan dan persalinan. Penyebab utama dari kematian ibu antara lain perdarahan, hipertensi, infeksi, dan penyakit penyerta lainnya yang diderita ibu sebelum masa kehamilan. Di Indonesia sendiri AKI masih terbilang tinggi bila di bandingkan dengan negara – negara tetangga, menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup (KH) (1).

Sementara itu, data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 menunjukkan AKB di Indonesia juga tinggi, yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup atau sebanyak 144.000 bayi. Di tahun yang sama, WHO mencatat angka AKB di dunia sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Sekitar 40% kematian bayi tersebut terjadi pada bulan pertama kehidupannya. Penyebab kematian pada masa perinatal/neonatal pada umumnya berkaitan dengan kesehatan ibu selama hamil, kesehatan janin selama didalam kandungan dan proses pertolongan persalinan yang diterima ibu/bayi yaitu asfiksia, hipotermia karena prematuritas/BBLR (Kepmenkes, 2005). Sebanyak 50% penyebab kematian bayi adalah karena masalah gizi seperti kurang kalori dan protein (2).

Pemberian ASI eksklusif dapat mempengaruhi angka kematian bayi (AKB) karena ASI dapat meningkatkan dan mempertahankan sistem kekebalan tubuh pada bayi sehingga tidak mudah terserang penyakit infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa ASI dan perilaku ibu memainkan peran penting

dalam tumbuh kembang anak (3,4). Menurut data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 bahwa angka kematian bayi mengalami penurunan dari 39,5% pada tahun 2002 menjadi 32,4%. Hal ini disebabkan karena pemberian ASI secara eksklusif yang sudah semakin baik (5).

Di Indonesia sendiri, seruan untuk memberikan ASI eksklusif sudah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif; ayat 1. Artinya, seorang ibu berkewajiban untuk memberikan ASI eksklusif dan lingkungan di sekitar ibu berkewajiban pula secara moril mendukung Ibu untuk menyusui.

Menyusui merupakan hak setiap ibu, termasuk ibu pekerja. Dalam Konvensi Organisasi Pekerja Internasional tercantum bahwa cuti melahirkan selama 14 minggu dan penyediaan sarana pendukung ibu menyusui di tempat kerja wajib diadakan. Undang – undang Perburuhan di Indonesia No. 1 Tahun 1951 memberikan cuti melahirkan selama 12 minggu dan kesempatan menyusui 2 x 30 menit dalam jam kerja. Namun ibu bekerja masih dianggap sebagai salah satu faktor penyebab tingginya angka kegagalan menyusui, padahal di negara – negara industri 45 – 60% tenaga kerja merupakan wanita usia reproduktif (6).

Organisasi Buruh Internasional (ILO) mencatat, pertumbuhan jumlah pekerja perempuan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2015, 38 persen dari 120 juta pekerja di Indonesia adalah wanita. Faktor – faktor yang menghambat keberhasilan menyusui pada ibu bekerja adalah pendeknya waktu cuti kerja, kurangnya dukungan tempat kerja, pendeknya waktu istirahat saat bekerja (tidak cukup waktu untuk memerah ASI), tidak adanya ruangan untuk memerah ASI, tidak adanya lemari penyimpanan ASI, faktor kelelahan, maupun persoalan kultural, malu jika memerah ASI di

tempat kerja, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi (6).

Kabupaten Sidoarjo dikenal sebagai sentra industri. Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Sidoarjo menyebutkan bahwa pada tahun 2007, jumlah industri yang ada di kabupaten Sidoarjo ialah 5.638 unit dengan kategori 487 unit industri besar dan 5151 unit industri kecil. Di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2013 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 47,95% atau 11.534 dari 24.055 bayi yang diperiksa. Nilai tersebut turun bila dibandingkan cakupan tahun 2012 yaitu bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 50,78% atau 11.600 dari 22.845 bayi yang ada. Dibandingkan target tahun 2013 sebesar 75%, maka pencapaian ASI eksklusif di Kabupaten Sidoarjo masih jauh dibawah target.

Berbagai faktor kemungkinan yang menyebabkan rendahnya penggunaan ASI eksklusif antara lain karena semakin banyaknya ibu yang bekerja dalam rangka membantu perekonomian rumah tangga dan penggunaan susu formula yang menjadi trend pada masyarakat (2). Disisi lain, masih terdapat banyak fasilitas umum yang masih belum dilengkapi dengan ruangan bagi para ibu menyusui (7). Kurangnya asupan ASI eksklusif dari ibu pekerja akan berdampak terhadap pada tumbuh kembang anak nantinya.

Oleh karena itu cukup penting untuk menilai pengaruh sikap, pengetahuan, dan fasilitas perusahaan terhadap pemberian asi eksklusif oleh pekerja wanita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dimana peneliti tidak memberikan perlakuan pada subjek penelitian. Rancang bangun penelitian ini termasuk dalam penelitian *Cross sectional study* karena pengumpulan datanya baik variabel dependen maupun independen dilaksanakan secara

beramaan dalam suatu waktu tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di 2 Perusahaan yang ada di Sentra Industri Kabupaten Sidoarjo.

Pengumpulan data dilakukan selama 1 bulan pada bulan Oktober – November 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita di 2 Perusahaan yang ada di Sentra Industri Kabupaten Sidoarjo yang selama bekerja telah memiliki anak dan yang telah menyusui yaitu sebanyak 114 orang kemudian penentuan jumlah sampel digunakan rumus Stanley Lemezhow sehingga didapat jumlah sampel minimal adalah 89 responden.

Metode pengumpulan data menggunakan bantuan lembar kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita. Selain itu dilakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian guna melihat ketersediaan fasilitas menyusui di tempat kerja. Teknik analisis data menggunakan uji regresi logistik sederhana. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan Chi-square test.

HASIL

Gambaran tentang pola pemberian ASI responden seperti yang terlihat dalam tabel 1

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Pola Pemberian ASI

Pola Pemberian ASI	Jumlah	Persentase (%)
Eksklusif	64	72,0
Tidak Eksklusif	25	28,0
Total	89	100,0

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang diteliti memberikan ASI Eksklusif pada bayinya yakni sebesar 64 responden (72%) dan hampir

setengahnya tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya sebesar 25 responden (28%).

Analisis bivariat untuk menguji pengaruh sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita menggunakan uji regresi logistik sederhana. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hampir seluruh pekerja wanita yang memiliki sikap positif serta memberikan ASI Eksklusif yakni sebesar 46 responden (88,5%) sedangkan sebagian besar pekerja wanita yang memiliki sikap negatif serta tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 19 responden (51,4%). Hasil analisis menunjukkan p -value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut secara statistik terbukti signifikan karena p -value $< \alpha$ sehingga terdapat pengaruh sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita.

Analisis bivariat untuk menguji pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita menggunakan uji regresi logistik sederhana. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hampir seluruh pekerja wanita yang memiliki pengetahuan baik serta memberikan ASI

Eksklusif yakni sebesar 55 responden (83,3%) dan sebagian besar pekerja wanita yang memiliki pengetahuan kurang baik serta tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 14 responden (60,9%). Hasil analisis menunjukkan p -value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut secara statistik terbukti signifikan karena p -value $< \alpha$ sehingga terdapat pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita.

Analisis bivariat untuk menguji pengaruh ketersediaan pojok laktasi terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita menggunakan uji regresi logistik sederhana. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa hampir seluruh pekerja wanita yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 52 responden (92,9%) mengaku adanya tempat menyusui di tempat kerja namun tidak memiliki fasilitas yang lengkap, sebagian kecil sebesar 12 responden (36,4%) mengaku tidak adanya tempat menyusui di tempat kerja dan tidak seorang pun pekerja wanita yang mengaku adanya tempat menyusui di tempat kerja disertai dengan fasilitas yang lengkap.

Tabel 2. Pengaruh Sikap terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Pekerja Wanita

Sikap	ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	46	88,5	6	11,5	52	100,0	0,000
Negatif	18	48,6	19	51,4	37	100,0	
Total	64	72,0	25	28,0	89	100,0	

Sumber: Data Primer, 2017

Tabel 3. Pengaruh Pengetahuan terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Pekerja Wanita

Pengetahuan	ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	55	83,3	11	16,7	66	100,0	0,000
Tidak Baik	9	39,1	14	60,9	23	100,0	
Total	64	72,0	25	28,0	89	100,0	

Sumber: Data Primer, 2017

Sementara itu, sebagian besar pekerja wanita yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar 21 responden (63,6%) mengaku tidak adanya tempat menyusui di tempat kerja. Hasil analisis statistik menunjukkan p-value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut secara statistik terbukti signifikan karena p-value $< \alpha$ sehingga terdapat pengaruh ketersediaan pojok laktasi terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita.

PEMBAHASAN

Hasil analisis Pengaruh pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif oleh pekerja wanita menunjukkan p-value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut secara statistik terbukti signifikan karena p-value $< \alpha$ sehingga terdapat pengaruh sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian di Kota Bitung yang menunjukkan bahwa sikap ibu pekerja dengan ASI Eksklusif ditemukan ada hubungan yang bermakna (p-value=0.009) dimana ibu yang mempunyai sikap yang kurang baik lebih sedikit memberikan ASI Eksklusif sebanyak 10,7% dibandingkan dengan ibu yang mempunyai sikap baik terhadap pemberian ASI Eksklusif sebanyak 55,3% (8). Penelitian lain di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa sikap positif ibu akan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pekerja (9).

Sikap dalam penelitian ini adalah tanggapan responden terhadap cara dan manfaat pemberian ASI Eksklusif. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap

stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Salah satu teori yang dapat menjelaskan hubungan sikap dengan praktik pemberian ASI adalah teori Tindakan beralasan (*theory of reasoned action*) oleh Ajzen dan Fishbein. Asumsi yang mendasari teori ini adalah: 1) manusia umumnya melakukan tindakan dengan cara masuk akal; 2) manusia akan mempertimbangkan informasi yang mendasari perhitungan akibat dari tindakan.

Sikap positif tentang ASI secara eksklusif akan berpengaruh pada praktik pemberian ASI secara eksklusif. Perilaku merupakan hasil proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dengan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian Tindakan tersebut. Kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tindakan pemberian ASI Eksklusif, artinya dilihat dari aspek sikap menunjukkan sikap yang baik sehingga akan berdampak terhadap keinginan ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif (10).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dengan p-value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian pada ibu bekerja di PT. Globalindo Intimates Klaten yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu pekerja tentang ASI eksklusif pekerja berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dengan p-value = 0,022 (11). Pada wanita

Tabel 4. Pengaruh Ketersediaan Pojok Laktasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif oleh Pekerja Wanita

Pojok Laktasi	ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Ada, lengkap	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0,000
Ada, tidak lengkap	52	92,9	4	7,1	56	100,0	
Tidak ada	12	36,4	21	63,6	33	100,0	
Total	64	72,0	25	28,0	89	100,0	

Sumber: Data Primer, 2017

pekerja di bidang kesehatan di Bandar Lampung menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan pekerja wanita dengan pemberian ASI eksklusif (12). Ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang ASI Eksklusif lebih sedikit memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (71,1%) dibandingkan dengan Ibu pekerja yang mempunyai pengetahuan yang baik (92,9%) (8).

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang ibu ketahui tentang ASI Eksklusif, manfaat ASI Eksklusif dan cara pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan proporsi pekerja wanita dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif sebesar 83,3%. Kondisi ini secara konsep berarti masyarakat cukup memahami pengertian dan maksud dari pemberian ASI Eksklusif. Ibu pekerja yang memiliki pengetahuan yang tinggi mempunyai peluang 5,94 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan yang memiliki pengetahuan rendah (12). Pengetahuan merupakan salah satu faktor penentu yang paling kuat terhadap pemberian ASI Eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu, semakin besar kemungkinan memberikan ASI eksklusif (13,14).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman, juga bisa didapat dari informasi yang disampaikan oleh guru, orangtua, buku, dan surat kabar. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (15).

Hasil analisis hubungan Ruang ASI dengan pemberian ASI eksklusif menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan dengan p-value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut secara statistik terbukti signifikan karena $p\text{-value} < \alpha$ sehingga terdapat pengaruh ketersediaan pojok laktasi terhadap pemberian ASI Eksklusif oleh pekerja wanita.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian pada ibu pekerja di Kota Blora yang menunjukkan bahwa ketersediaan tempat untuk memompa ASI di tempat kerja berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,000$ ($OR = 20,3$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang bekerja di tempat yang menyediakan tempat memompa ASI di tempat kerja 20 kali lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif jika dibandingkan dengan ibu yang bekerja di tempat yang tidak menyediakan tempat untuk memompa ASI (16). Penelitian lain di Kota Mataram menunjukkan bahwa tidak disediakannya pojok ASI di tempat kerja menjadi alasan ibu bekerja tidak dapat memberikan ASI eksklusif (17).

Ruang ASI adalah ruangan yang dilengkapi dengan prasarana menyusui dan memerah ASI yang digunakan untuk menyusui bayi, memerah ASI, menyimpan ASI perah, dan konseling menyusui. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh ketersediaan ruang ASI terhadap praktik ASI Eksklusif, hal ini dikarenakan ruang ASI yang terdapat di perusahaan cukup nyaman dan memberikan manfaat bagi ibu bekerja (17).

Sarana dan prasarana menjadi faktor yang diperlukan untuk terwujudnya suatu tindakan atau perilaku, dalam hal ini tentu saja pemberian ASI Eksklusif (15). Fasilitas tempat ibu bekerja berpengaruh terhadap kesuksesan ibu pekerja dalam memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan penelitian ini, perusahaan tidak menyediakan atau memfasilitasi tempat yang

nyaman untuk memerah ASI, tempat untuk menyimpan ASI, dan alat untuk memerah ASI. Meskipun perusahaan menyediakan pojok ASI, pekerja lebih memilih memerah ASI saat di rumah.

Ketika di perusahaan, pekerja wanita tidak selalu memerah di pojok ASI, tetapi dapat melakukannya di ruang kerja, di mushola, di toilet, di ruangan kosong. Sehingga ada atau tidak adanya fasilitas menyusui di perusahaan tersebut tidak menjadi suatu hambatan pada pekerja wanita untuk memerah ASI (18). Fasilitas menyusui di tempat kerja fungsinya untuk membantu pekerja wanita dalam pemberian ASI Eksklusif (19).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sikap positif ibu yang mendukung ASI eksklusif, pengetahuan tentang ASI yang baik, dan perusahaan memiliki fasilitas menyusui ditempat kerjanya memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Cukup penting untuk terus melakukan edukasi bagi ibu pekerja dan terus melakukan advokasi bagi tempat kerja untuk wajib menyediakan ruang ASI.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. 2012. Situasi kesehatan Ibu. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan, Departemen Kesehatan RI
2. Departemen Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI
3. Siti Surya Indah Nurdin dan DNO Katili. 2019. Faktor Risiko Balita Pendek (Stunting) Di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Antara Kebidanan 2 (4), 50-60.
4. Zul Fikar Ahmad dan SSI Nurdin. 2019. Faktor Lingkungan dan Perilaku Orang Tua Pada Balita Stunting di Kabupaten Gorontalo. Jakiyah: Jurnal Ilmiah Umum dan Kesehatan Aisyiah 4 (2), 87-96.
5. Kementerian Kesehatan RI. 2010. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
6. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. Jakarta: Penerbit IDAI.
7. Perinasia. 2011. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Jakarta: Perinasia
8. Sajow, I. J., Doda, V., & Sekeon, S. A. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Di Kecamatan Madidir Kota Bitung. KESMAS, 8(2).
9. Anggraeni, I. A., Nurdianti, D. S., & Padmawati, R. S. 2016. Keberhasilan ibu bekerja memberikan ASI eksklusif. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics), 3(2), 69-76.
10. Abdullah, G. I, Ayubi D. 2013. Determinan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Pekerja. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 7 (7).
11. Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. 2016. Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia, 4(2), 55-62.
12. Septiani, H. U., Budi, A., & Karbita, K. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui yang bekerja sebagai tenaga kesehatan. Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan, 2(2), 217373.
13. Nurleli, dkk. 2007. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol. 3, No. 1 Januari-Juni 2018.
14. Zul Fikar Ahmad. 2011. The E-Learning Utilization On Attitudes And Behavior Of Diarrhea Prevention During Pandemic. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT) 12 (6), 231-236.
15. Notoatmodjo. 2010. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.

16. Muyassaroh, Y., Amelia, R., & Komariyah, K. (2018). Faktor Penghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Kota Blora. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 10-21.
17. Haryani. 2014. Alasan Tidak Diberikan ASI Eksklusif Oleh Ibu Bekerja di Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.
18. Abdullah, Giri I. 2010. Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
19. Kurniawan B. 2013. Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*. Vol, 27 (4), Agustus 2017.